



PENERAPAN METODE VERTIKULTUR UNTUK KONTINUITAS PRODUKSI TANAMAN SAYURAN DI DESA ULAK TEMBAGA, KECAMATAN JEJAWI, KABUPATEN OKI

Zachrudin Romli Samjaya, M. Ammar, Teguh Achadi
Dosen Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya
email :

ABSTRAK

Pengembangan tanaman sayuran sebagai komoditas yang esensial dalam pemenuhan kebutuhan penting manusia tentang kalori, vitamin, mineral, serat dan anti oksidan alami. Kandungan nutrisi antara sayuran yang satu dan sayuran yang lain berbeda-beda, sayuran umumnya mengandung sedikit protein atau lemak, dengan jumlah vitamin, provitamin, mineral, fiber dan karbohidrat yang bermacam-macam. Selain banyak mengandung vitamin dan mineral, sayuran juga dapat mencegah berbagai penyakit. Desa Ulak Tembaga, Kecamatan Jejawi, Kabupaten Ogan Komering Ilir. Perkembangan wilayah ini agak lamban luas lahan yang dipergunakan untuk pertanian terutama lahan hortikultura dalam hal ini sayuran masih sangat terbatas. Pengembangan pertanian mulai dilirik pada lahan-lahan pekarangan/lahan sempit, salah satunya adalah program Kawasan Rumah Pangan Lestari dari kementerian Pertanian. Secara umum Desa Ulak Tembaga ingin membentuk kelompok tani Sumber Rezeki, disamping melakukan budidaya sayuran di pekarangan mereka juga ingin memiliki kebun percobaan. Untuk memanfaatkan waktu dan peningkatan kesejahteraan keluarga.

Kata kunci : Lahan, vertikultur, sayuran, lestari

I. PENDAHULUAN

Sayuran merupakan salah satu komoditas hortikultura yang berkembang pesat di Indonesia baik dari segi produksi maupun mutunya. Sayuran merupakan tanaman/bagian tanaman yang bersifat succulen dan dapat dimakan, bukan merupakan bahan makanan pokok tetapi biasanya dimakan bersama makanan pokok (Susilawati, 2017). Karakteristik tanaman sayuran juga sama seperti karakteristik tanaman hortikultura lainnya. Adapun karakteristik tersebut adalah mudah rusak (perishabel), kandungan air (water conten), ketersediaan produk, harga produk, dan kebutuhan (Direktorat Jenderal Hortikultura, 2014; Direktorat Jenderal Pertanian, 2014).

Pengembangan tanaman sayuran tidak hanya di lahan-lahan kebun, karena sayuran termasuk tanaman hortikultura. Arti hortikultura merupakan tanaman yang dapat dibudidayakan pada lahan terbatas. Lahan pekarangan merupakan salah satu objek yang dapat dijadikan sebagai tempat pengembangan tanaman hortikultura khususnya tanaman sayuram. Untuk itu perlu penyuluhan cara budidaya taaman sayuran di lahan sempit adalah sebuah kecamatan Jejawi, Labupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan, Indonesia dan bandara yang cukup mudah, membuat kawasan ini dilirik banyak pengembang perumahan. Pesatnya perkembangan penduduk wilayah ini dengan tumbuhnya yang pesat berbagai pembangunan rumah menyebabkan semakin sempitnya luas lahan yang dipergunakan untuk pertanian. Pengembangan pertanian mulai dilirik pada lahan-lahan pekarangan dari



perumahan, salah satunya adalah program Kawasan Rumah Pangan Lestari dari kementerian Pertanian.

Pemanfaatan dengan prinsip pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan dan dirancang untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga, diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal, pelestarian tanaman pangan untuk masa depan serta peningkatan pendapatan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Badan Litbang Pertanian, 2012).

Tujuan Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan adalah sebagai gerakan Diversifikasi pangan melalui Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan berbasis sumber daya lokal dan pelestarian sumber daya genetik melalui pengembangan Kebun Bibit Desa yang meliputi 1] Memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga dan masyarakat melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan secara lestari, 2] Meningkatkan kemampuan keluarga dan masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan di perkotaan maupun perdesaan untuk budidaya tanaman pangan, buah, sayuran dan tanaman obat keluarga (toga), Pemeliharaan ternak dan ikan, pengolahan hasil limbah rumah tangga menjadi kompos, 3] Mengembangkan sumber benih/bibit untuk menjaga keberlanjutan pemanfaatan pekarangan dan melakukan tanaman pangan lokal untuk masa depan, dan 4] Mengembangkan kegiatan ekonomi produktif keluarga sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga dan menciptakan lingkungan hijau yang bersih dan sehat secara mandiri. Pengabdian kepada masyarakat bertujuan antara lain memberikan informasi tentang manfaat tanaman sayuran dan teknik budidaya tanaman sayuran, dan memberikan informasi tentang lahan pekarangan dan cara pemanfaatan pekarangan untuk mewujudkan kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) (Kementerian Pertanian, 2011; Badan Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta, 2015).

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan Di Desa Ulak Tembaga, Kecamatan Jejawi pada tahun 2018. Metoda yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat antara lain 1] pendampingan dengan tujuan memberikan bimbingan mengenai budidaya berbagai tanaman sayuran yang dapat dilakukan di pekarangan, dan 2] praktek langsung di lapangan, dengan membuat peragaan budidaya sayuran didalam polibag atau wadah yang dapat dimanfaatkan. Peragaan dibuat pada pekarangan Balai Desa yang dihadiri oleh anggota wanita tani dengan praktek ini diharapkan anggotamereka yang terdiri dari ibu-ibu dapat lebih mudah memahami dan dapat mempraktekkannya secara langsung.

Adapun rancangan evaluasi yang digunakan adalah 1] Evaluasi pertama dilaksanakan segera setelah selesai bimbingan dalam bentuk forum diskusi antara timpengabdian dengan anggota masyarakat. Caranya adalah dengan menyebarkan lembaran pertanyaan yang sederhana tentang materi bimbingan dan dari jawaban pertanyaan akan dapat diketahui seberapa banyak kemampuan mereka untuk menangkap, memahami, dan mengerti dengan materi yang diberikan, dan 2] Evaluasi kedua adalah pengamatan kondisi lapangan untuk menentukan keberhasilan penerapan budidaya berbagai tanaman sayuran di pekarangan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian meliputi peragaan dan diskusi antar tim pengabdian dengan ibu-ibu anggot masyarakat wanita tani.. Materi yang diberikan oleh Tim pengabdian meliputi definisi lahan dan pekarangan dan manfaat serta pengelompokkan tanaman sayuran. Peserta diskusi sangat antusias mengikuti diskusi tersebut, mereka banyak bertanya mengenai



masalah-masalah yang muncul sangat mereka bertanam sayuran, mulai pembibitan sampai pemeliharaan di kebun percontohan yang telah mereka miliki.

Hasil kegiatan tersebut diperoleh beberapa informasi 1] pertama, masyarakat di Desa Ulak Tembaga umumnya memiliki lahan pekarangan yang belum dimanfaatkan budidaya tanaman sayuran. adanya peluang untuk dapat bertanam sayuran di pekarangan, 2] kedua, ibu-ibu di Desa Ulak Tembaga umumnya rajin dan mau bekerja, mereka terkumpul dalam membentuk wadah yaitu Wanita Tani dan berkeinginan memiliki kebun bibit sayuran. Sendiri Kebun bibit yang mereka miliki terletak pada satu kawasan yang mereka gunakan untuk bertani. Disamping kebun bibit, Kelompok Wanita Tani Sumber Rezeki juga memiliki Kebun Percontohan yang terletak pada satu kawasan dengan kebun bibit. Kebun percontohan ini yang akan mereka kelola bersama mulai dari persiapan lahan dan pengolahan lahan, pemupukan penanaman, pemeliharaan lahan dan panen. Kegiatan pengabdian meliputi peragaan dan diskusi antar tim pengabdian dengan ibu-ibu sebagai tambahan pendapatan keluarga. Materi yang diberikan oleh Tim pengabdian meliputi definisi lahan dan pekarangan dan manfaat serta pengelompokan tanaman sayuran. Peserta diskusi sangat antusias mengikuti diskusi tersebut, mereka banyak bertanya mengenai masalah-masalah. Akan tetapi, mereka belum melakukan budidaya berbagai sayuran langsung di pekarangan rumah mereka. Kegiatan pengabdian diakhiri dengan peragaan langsung di pekarangan cara memanfaatkan lahan pekarangan atau kawasan rumah sebagai kebun sayuran untuk menghasilkan pangan lestari. Akan tetapi, mereka belum melakukan budidaya berbagai sayuran langsung di pekarangan rumah mereka. Kegiatan pengabdian diakhiri dengan peragaan langsung di pekarangan cara memanfaatkan lahan pekarangan atau kawasan rumah sebagai kebun sayuran untuk menghasilkan pangan lestari.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan

1. Masyarakat Kelurahan Sidodadi khususnya ibu-ibu telah mempraktekkan budidaya tanaman sayuran di kawasan tertentu dalam wadah Kelompok Wanita Tani.
2. Budidaya sayuran belum mereka terapkan di lahan pekarangan rumah masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Litbang Pertanian. 2012. Kawasan Rumah Pangan Lestari. Kementerian Pertanian. Jakarta. <http://www.litbang.pertanian.go.id/krpl/>. Diakses tanggal 14 Maret 2018.
- [2] Badan Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta. 2015. Kawasan Rumah Pangan Lestari. <http://jakarta.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php/program-utama/m-krpl/235-model-kawasan-rumah-pangan-lestari>. Diakses tanggal 15 Maret 2018)
- [3] Direktorat Jenderal Hortikultura. 2014. Draft Petunjuk Umum Program Peningkatan Produksi dan Produktivitas Hortikultura Ramah Lingkungan 2015. Direktorat Jenderal Hortikultura. Kementerian Pertanian.
- [4] Direktorat Jenderal Pertanian. 2014. Produksi Tanaman Sayuran di Indonesia Tahun 2009 –2013. Kementerian Pertanian.
- [5] Kementerian Pertanian, 2011. Pedoman Umum Model Kawasan Rumah Pangan Lestari. 52 hal.
- [6] Susilawati. 2017. Mengenal Tanaman Sayuran (Prospek dan Pengelompokan). Unsri Press. Palembang. ISBN : 979-587-964-2.